

Penyakit Misterius Membunuh 89 Orang di Afrika

JUBA(IM)- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan sedang menyelidiki kematian hampir 100 orang karena penyakit misterius yang belum diidentifikasi di Fangak, Negara Bagian Jonglei, Sudan Selatan.

Pekan lalu, Kementerian Kesehatan Sudan Selatan melaporkan bahwa penyakit yang belum diketahui telah menewaskan puluhan orang di daerah yang merupakan salah satu yang paling parah dilanda banjir baru-baru ini.

Seorang pejabat kesehatan setempat mengatakan sampel awal yang dikumpulkan di daerah itu menunjukkan hasil tes negatif untuk kolera.

"Kami memutuskan untuk mengirim tim respon cepat pergi dan melakukan penilaian serta investigasi risiko; saat itulah mereka dapat mengumpulkan sampel dari orang yang sakit - tetapi untuk sementara angka yang kami dapatkan adalah ada 89 kematian," kata Sheila dari WHO Baya seperti dilansir dari BBC, Rabu (15/12).

Dikatakan oleh Sheila, daerah Fangak tidak dapat dijangkau melalui jalur darat akibat banjir dan tim menunggu helikopter untuk memulangkan mereka ke ibu kota, Juba.

Disebabkan oleh hujan lebat, banjir yang melanda negara miskin di Afrika itu pada awal tahun adalah yang terburuk dari empat negara bagian yang terkena dampak sejak 1962, kata badan pengungsi PBB UNHCR pada Oktober lalu. "Banjir saat ini melanda pada saat orang sudah menghadapi tiga ancaman konflik, Covid-19, dan kelaparan," kata badan tersebut seperti dikutip dari Russia Today.

Wabah ini terjadi di tengah meningkatnya kekhawatiran global atas jenis varian baru Covid-19, Omicron. Kemunculan varian baru ini mendorong beberapa negara Barat untuk memberlakukan pembatasan perjalanan tambahan untuk beberapa negara di Afrika selatan, tempat varian itu terdeteksi.

Sementara Sudan Selatan tidak ada dalam daftar baru, negara itu memiliki banyak masalah lain yang berasal dari kekerasan yang terus berlanjut, kekurangan dana untuk sistem perawatan kesehatan dan bencana alam. ● gul



SINTERKLAS PERU BAGIKAN HADIAH KE PASIEN COVID-19

Paul Heinz Suarez Gamarra, yang dikenal secara lokal sebagai Sinterklas Peru, berdiri di keranjang tangga milik brigade pemadam kebakaran, saat ia memberikan hadiah pada pasien penyakit virus korona (Covid-19) muda di sebuah rumah sakit di Lima, Peru, Selasa (14/12).

PBB Sebut Taliban Lakukan Pembunuhan di Luar Proses Hukum

Ratusan mantan tentara Afghanistan tewas di bawah Taliban.

KABUL(IM)-Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) melaporkan adanya pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang dilakukan oleh Taliban sejak kembali menguasai Afghanistan pada pertengahan Agustus lalu.

Lewat laporannya PBB mengatakan, lebih dari 100 mantan pasukan keamanan nasional Afghanistan telah tewas ditangan Taliban.

Wakil Komisaris Tinggi PBB untuk Hak Asasi Manusia, Nada al-Nashif, mengatakan,

setidaknya 50 tersangka anggota kelompok yang berafiliasi dengan ISIS atau dikenal sebagai ISIS-Khorasan (ISIS-K), tewas dengan cara digantung dan dipenggal.

Al-Nashif menggambarkan, pemerintahan Taliban ditandai dengan pembunuhan di luar proses hukum di seluruh negeri. Setidaknya ada 72 dari lebih dari 100 dugaan pembunuhan yang dikaitkan dengan Taliban.

"Dalam beberapa kasus, mayat-mayat itu ditampilkan di

depan umum. Ini telah memperburuk ketakutan di antara populasi yang cukup besar ini," ujar al-Nashif.

Al-Nashif mengatakan, setidaknya delapan aktivis Afghanistan dan dua wartawan telah tewas sejak Agustus. Sementara PBB juga telah mendokumentasikan 59 penahanan yang tidak sah.

"Keamanan para hakim, jaksa, dan pengacara Afghanistan, khususnya profesional hukum wanita adalah masalah yang harus diwaspadai," ujar al-Nashif.

Utusan Afghanistan dari bekas pemerintahan yang didukung Barat, Nasir Ahmad Andisha, menuduh Taliban

melakukan berbagai pelanggaran termasuk pembunuhan yang ditargetkan dan penghilangan paksa.

Andisha, yang merupakan duta besar Kabul untuk PBB di Jenewa mengatakan, laporan PBB telah memberikan kesaksian tentang pembersihan etnis dan suku di beberapa provinsi di Afghanistan.

"Dengan pengambilalihan militer Kabul oleh Taliban, kita tidak hanya melihat pembalikan total dari kemajuan dua dekade, tetapi kelompok itu juga melakukan serangkaian pelanggaran dengan impunitas penuh yang dalam banyak kasus tidak dilaporkan dan tidak terdokumentasi," ujar Andisha.

Sejak kembali berkuasa, Taliban berjanji untuk memenuhi hak-hak anak perempuan dalam mengakses pendidikan. Termasuk hak perempuan untuk bekerja.

Namun al-Nashif mengatakan, dekret yang dikeluarkan Taliban telah gagal merujuk pada hak perempuan dan anak perempuan untuk mengakses pendidikan, pekerjaan dan kebebasan mereka berpartisipasi dalam kehidupan publik.

"Keluarga menghadapi kemiskinan dan kelaparan parah pada musim dingin ini, sementara ada laporan pekerja anak, pernikahan dini dan bahkan penjualan anak," kata al-Nashif. ● tom

Irak Hukum Gantung Tiga Orang atas Tuduhan Terorisme

NASIRIYAH(IM)-Otonitas Irak pada Rabu (15/12) menggantung tiga orang yang dihukum karena pelanggaran "terorisme" di sebuah penjara di kota Nasiriyah, wilayah selatan Irak yang mayoritas penduduknya Muslim Syiah. Demikian diungkapkan dua sumber keamanan kepada AFP.

Salah satu dari mereka yang dieksekusi dinyatakan bersalah karena terlibat dalam pemboman mobil pada musim panas 2013 di Nasiriyah, kata salah satu sumber. "Orang kedua dihukum karena perannya dalam serangan serupa di provinsi Karbala lebih jauh ke utara," tambah sumber itu.

Menurut kelompok hak asasi manusia Amnesty International, Irak mengeksekusi lebih dari 50 orang pada tahun 2020, jumlah tertinggi keempat di dunia. Banyak dari mereka yang dihukum adalah anggota kelompok jihad Negara Islam.

Kelompok ini menyerbu sebagian besar wilayah Irak utara dan barat dalam serangan ringan pada tahun 2014, sebelum akhirnya menyerah pada serangan balik oleh pasukan pemerintah pada tahun 2017.

Di Irak, pembunuhan serta pelanggaran terorisme dapat dijatuhi hukuman mati. Eksekusi pada hari Selasa membuat jumlah yang dihukum mati tahun ini menjadi 17, menurut penghitungan AFP. Semuanya dieksekusi di penjara Nasiriyah.

Sebelumnya pada awal November, Mahkamah Agung (MA) menjatuhkan hukuman mati terhadap seorang pria dengan cara digantung atas pembunuhan dua wartawan yang meluput protes anti-pemerintah di kota selatan Basra tahun lalu.

Ahmad Abdessamad, koresponden stasiun televisi al-Dijla umur 37 tahun, dan juru kameranya Safaa Ghali umur 26 tahun, sedang mengemudi di kampung halaman mereka di Basra pada Januari 2020 ketika kendaraan lain berhenti, dan orang-orang bersenjata melepaskan tembakan, menyerang mobil itu dengan peluru.

Pria yang dihukum gantung diidentifikasi hanya dengan inisial "HK telah mengakui semua kejahatan", menurut pernyataan pengadilan di Basra. ● ans

Duterte Mundur dari Pemilihan Senat 2022

MANILA(IM) - Presiden Filipina Rodrigo Duterte mundur dari pemilihan untuk kursi Senat. Hal ini dikonfirmasi oleh juru bicara komisi pemilihan Filipina James Jimenez Rabu (15/12).

"Presiden telah mengajukan pengunduran dirinya

dari pemilihan senator," ujar Jimenez, dilansir Aljazeera.

Menurut konstitusional, Duterte dilarang mencalonkan diri lagi sebagai presiden untuk masa jabatan enam tahun dalam putaran kedua. Masa jabatan Duterte saat ini akan berakhir pada Juni 2022.

Pencalonan Duterte sebagai Senat dinilai sebagai upaya agar dirinya tetap berada dalam lingkaran politik. Duterte menghadapi penyelidikan internasional terkait kebijakannya dalam operasi melawan narkoba.

Sejauh ini, belum diketahui alasan Duterte mundur dari pemilihan senat. Namun, pada Oktober lalu Duterte mengatakan bahwa dia akan pensiun dari politik.

Dalam pidato pada Senin (13/12) malam, Duterte mengatakan, pemerintahannya akan memastikan pemilihan

yang jujur, damai, kredibel, dan bebas pada 2022. Putri Duterte, Sara, mencalonkan diri sebagai wakil presiden. Sementara putranya, Sebastian, bersaing dalam pemilihan walikota di benteng selatan keluarga di Davao City ● ans



BADAI BESAR LANDA CALIFORNIA
Sebuah mobil menabrak penyangga jembatan setelah masuk ke Sungai Los Angeles yang meluap saat badai besar melanda California dengan hujan dan salju membanjiri jalan-jalan, di Los Angeles, California, Amerika Serikat, Selasa (14/12).

Militer Myanmar Bakar 100 Rumah Warga di Sagaing

YANGON(IM)- Pasukan yang setia kepada rezim militer Myanmar dilaporkan menghancurkan dan membakar hampir 100 rumah di sebuah desa di kota Ayeyarwaddy, distrik Sagaing, Militer Myanmar mengklaim anggota milisi lokal anti-junta berlingkup di wilayah tersebut.

Seorang penduduk desa Kebar Ayeyarwaddy mengatakan kepada Radio Free Asia Myanmar Service dengan syarat anonim, bahwa hampir semua penduduk telah meninggalkan daerah itu sebelum tentara tiba sekitar pukul 9:00 pagi. Warga tidak dapat memadamkan api sampai sekitar tujuh jam kemudian, ketika sudah terlambat dan bangunan telah hangus.

"Mereka mulai membakar rumah-rumah begitu mereka memasuki desa. Bukan satu rumah yang mulai terbakar. Banyak rumah mulai terbakar pada saat bersamaan. Hampir semua rumah terbakar. Mereka membakar sekitar 100 rumah," jelas warga desa tersebut, seperti dikutip dari Radio Free Asia, Selasa (14/12).

Militer telah mengklaim bahwa para pejuang dengan cabang lokal dari Pasukan Pertahanan Rakyat (PDF) anti-junta berlingkup di desa Kebar setelah pertempuran antara milisi dan pasukan pemerintah pada 6 dan 8 Desember. Secara keseluruhan, ada sekitar 300 rumah tangga di desa tersebut.

Warga mengatakan bahwa anggota Pasukan Latihan Dasar Militer No. 10, juga dikenal sebagai Pasukan Timur, dan pendukung militer termasuk di antara pasukan yang memasuki desa pada awal pekan kemarin. Mereka mengatakan bahwa tentara ditempatkan di pagoda Myae See Gone, dekat desa tetangga Thale Bar, sekitar dua mil jauhnya.

Ko Myo Gye, seorang anggota PDF dari desa Kebar, mengatakan kepada Radio Free Asia bahwa orang-orang yang tinggal di hutan antara Kebar dan Thale Bar melihat pasukan maju dan memberi tahu penduduk Kebar sehingga mereka dapat melarikan diri sebelum kedatangan mereka.

"Ada pasukan milisi lokal (pro-junta) Pyusaw Htee di desa Thale bar dan desa-desa lain di sekitarnya. Pasukan gabungan dari Pyusaw Htee lokal datang ke desa dengan tentara. Jumlahnya sekitar 100 orang," katanya.

"Sebelum mereka memasuki desa, mereka menembakkan artileri ringan dan berat ke desa. Jadi, kami harus mundur karena mereka menggunakan kekuatan yang tidak proporsional. Mereka menyerbu desa dan membakar sebagian besar rumah. Mereka bahkan menghancurkan sekolah dan biara. Mereka juga memakan sisa makanan di rumah," lanjutnya.

Ko Myo Gye mengatakan bahwa sekitar 2.000 orang tinggal di Kebar, yang sebagian besar adalah petani padi dan wijen. "Kami kehilangan hasil panen yang kami panen. Kami berhasil memadamkan api, tetapi sebagian besar penduduk desa masih bersembunyi di hutan karena mereka terlalu takut untuk pulang dan sekarang berusaha sekuat tenaga untuk bertahan hidup," tambahnya.

Menurut Ko Myo Gye, di antara mereka yang masih bersembunyi di hutan adalah orang tua, anak-anak, ibu hamil, bahkan orang lumpuh yang harus dibawa ke luar desa dengan gerobak.

"Pasukan militer telah menyalahgunakan kekuasaan mereka sejak hari pertama mereka secara ilegal mengambil alih kekuasaan pada 1 Februari," katanya. ● gul

Arab Saudi Siap Normalisasi Hubungan dengan Israel

RIYADH (IM)-Arab Saudi mengatakan siap melakukan normalisasi diplomatik dengan Israel. Namun hal itu harus didasarkan pada Inisiatif Perdamaian Arab tahun 2002. "Posisi resmi dan terbaru Saudi adalah bahwa kami siap untuk menormalkan hubungan dengan Israel segera setelah Israel menerapkan elemen inisiatif perdamaian Saudi yang dipresentasikan pada 2002," kata Perwakilan Tetap Arab Saudi untuk PBB Abdallah Al-Mouallimi dalam wawancara dengan Arab News, Selasa (14/12).

Dia menyebut, jika inisiatif itu diterapkan, Israel tidak hanya akan mendapat pengakuan dari Saudi,

tapi seluruh dunia Muslim, yakni 57 negara yang tergabung dalam Organisasi Kerja Sama Islam (OKI). "Waktu tidak mengubah benar atau salah. Pendudukan Israel atas wilayah Palestina adalah salah, tidak peduli berapa lama hal itu berlangsung," ujar Al-Mouallimi.

Inisiatif Perdamaian Arab menyerukan diakhirinya pendudukan Israel atas semua wilayah Arab pasca perang 1967. Inisiatif itu pun mengagaskan dukungan bagi pembentukan negara Palestina dengan Yerusalem Timur sebagai ibu kotanya. Kedua hal itu menjadi syarat jika Israel ingin membuka hubungan dengan dunia Arab.

Kekuatan Inisiatif Perdamaian Arab sebenarnya sudah sedikit terkikis. Hal itu karena empat negara Muslim memutuskan melakukan normalisasi diplomatik dengan Israel tahun lalu. Mereka adalah Bahrain, Uni Emirat Arab (UEA), Sudan, dan Maroko. Pemerintahan mantan presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump berperan penting dalam semua kesepakatan perdamaian tersebut. Langkah keempat negara itu merupakan pukulan telak bagi perjuangan kemerdekaan Palestina. Menurut Palestina, apa yang dilakukan UEA, Bahrain, Sudan, dan Maroko merupakan "tusukan" dari belakang. ● tom

50 Orang Tewas Akibat Ledakan Truk BBM di Haiti

PORT-AU-PRINCE(IM)- Sebuah truk bahan bakar minyak (BBM) di Cap-Haitien, Haiti, meledak pada Rabu (15/12). Sedikitnya 50 orang dilaporkan tewas dalam insiden tersebut. Menurut laporan media setempat, sebelum meledak, truk BBM tersebut mengalami kecelakaan dan terguling. "Saya melihat di tempat kejadian, antara 50 hingga 54 orang terbakar hidup-hidup. Tidak mungkin untuk mengidentifikasi mereka," kata Wakil Wali Kota Cap-Haitien Patrick Almonor, dikutip the Guardian.

Menurut dia, ledakan truk BBM juga menyebabkan setidaknya 20 rumah di sekitar lokasi kejadian terbakar. "Kami belum bisa memberikan rincian jumlah orang di dalam rumah," ucapnya. Tak hanya korban jiwa, ledakan itu pun menimbulkan korban luka. Mereka dilarikan ke rumah sakit terdekat dari lokasi ledakan. Namun jumlah korban luka belum diketahui.

Merespons insiden itu, Pemerintah Haiti telah mengumumkan masa berkabung selama tiga hari. Haiti sebenarnya sedang menghadapi kekurangan pasokan BBM. Hal itu karena geng-geng bersenjata telah menyita dan menguasai saluran minyak. Pada Juli lalu, Presiden Haiti Jovenel Moise dibunuh. Para pelakunya diduga merupakan tentara bayaran. Kematiannya menciptakan kekosongan politik. Hal itu memungkinkan geng-geng bersenjata di sana memperluas wilayah kekuasaan mereka. ● ans

Sisa truk bahan bakar dan rumah yang terbakar habis terlihat setelah truk meledak di daerah penduduk pada malam hari, di Cap Haitien, Haiti, Selasa (14/12).

LOKASI TRUK MELEDAK DI CAP HAITIEN - HAITI

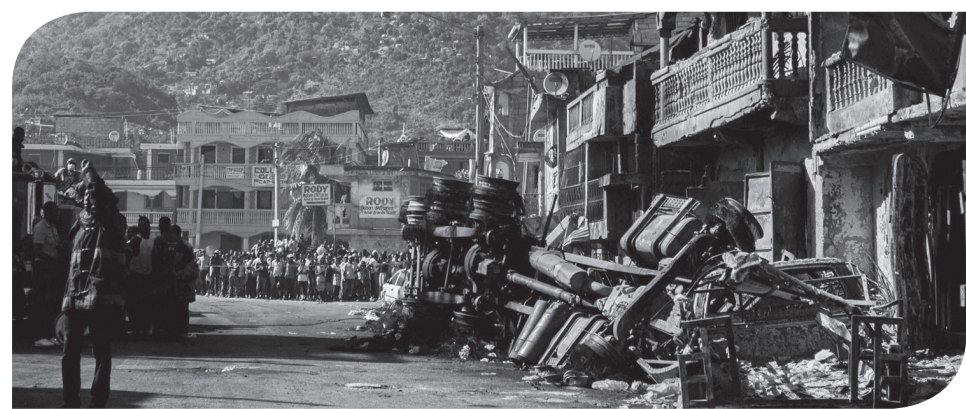
Aktifis Vietnam Pham Doan Trang Divonis 9 Tahun Penjara

HANOI(IM) - Aktifis dan jurnalis Vietnam Pham Doan Trang divonis sembilan tahun penjara atas tuduhan menyebarkan informasi kritis terhadap pemerintah. Dikutip dari the Hill pada Rabu (15/12), pengadilan di Hanoi memberikan hukuman lebih berat dari yang diajukan jaksa yang menuntut hukuman tujuh hingga delapan tahun penjara.

Vonis terhadap Trang pada Oktober 2020 di Kota Ho Chi Minh. Ia didakwa dengan pasal 'membuat, menyimpan, mendistribusikan atau menyebarkan informasi, dokumen, dan item yang menentang Republik Sosialis Vietnam'. Negara-negara asing dan organisasi hak asasi mengkritik penangkapan yang dianggap sewenang-wenang dan menekan kebebasan pers dan berbicara.

Dalam suratnya ke PBB, pemerintah Vietnam mengatakan mereka menghormati kebebasan berbicara dan aktivisme di negara itu. Namun mereka menahan Trang dan beberapa aktivis lainnya karena melanggar hukum Vietnam. Pemerintah menuduh Trang mencoba menggulingkan pemerintahan dan 'memfitnah dan merusak reputasi individu dan organisasi'.

"Penangkapan Pham Thi Doan Trang untuk menyelidiki pelanggaran hukum, menyalahgunakan jaringan sosial dan internet dengan menggunakan informasi yang memutarbalikkan kebenaran untuk memicu kecamasan publik," kata pemerintah Vietnam dalam surat tersebut. ● gul



LOKASI TRUK MELEDAK DI CAP HAITIEN - HAITI
Sisa truk bahan bakar dan rumah yang terbakar habis terlihat setelah truk meledak di daerah penduduk pada malam hari, di Cap Haitien, Haiti, Selasa (14/12).